

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkembangnya era globalisasi sekarang ini mengakibatkan tingginya persaingan dalam dunia bisnis di Indonesia. Dengan pertumbuhan bisnis yang terus berkembang, perusahaan dari berbagai sektor terdorong untuk meningkatkan daya saing mereka agar dapat mempertahankan posisinya di pasar, dengan begitu berbagai perusahaan haruslah melakukan pembaharuan informasi dan peningkatan teknologi terbaru agar perusahaan mampu melakukan efisiensi produksi dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Pentingnya kemajuan teknologi informasi pada saat ini tidak hanya sebagai penunjang, melainkan sebagai elemen krusial bagi suatu perusahaan dalam rangka berkompetisi dengan baik.

Persaingan yang semakin meningkat di pasar domestik maupun di pasar internasional menuntut perusahaan agar mampu mempertahankan dan memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan. Tujuan perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki orientasi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip pengelolaan yang ada di perusahaan itu sendiri dan menambah kekayaan pemiliknya. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan alasan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu unsur yang dipertimbangkan oleh para penyandang dana untuk menyumbangkan modalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan

didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal, meningkatkan nilai perusahaan dan juga kesejahteraan para pemegang sahamnya. Menurut Rodiyah (2018) mengatakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara nyata yang dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar”.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki, yakni semakin tinggi harga sahamnya maka menunjukkan semakin sejahtera para *shareholder*. Hal ini karena ketika harga saham perusahaan naik, nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Salah satu yang juga perlu diperhatikan juga untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah pengelolaan aset perusahaannya, karena pengelolaan aset memiliki peran penting bagi perusahaan. Aset bisa menjadi bernilai jika perusahaan mengelolanya dengan baik (Pratama et al., 2016), selain itu pengelolaan aset yang baik dari perusahaan akan meningkatkan pendapatan dari perusahaan, Triyani, (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika perusahaan ingin memperoleh laba yang baik maka perlu memperhatikan pengelolaan aset yang dimilikinya. Menurut Stewart (Wulan et al., 2017) penurunan nilai perusahaan salah satunya disebabkan karena perusahaan cenderung lebih berfokus pada *hard asset* atau aset yang sifatnya nyata saja, tanpa memperhatikan nilai *intangible asset* yang dimilikinya. Aset tak berwujud dianggap dalam meningkatkan potensi nilai perusahaan saat ini dikenal dengan *Intellectual Capital (IC)*. Semua informasi mengenai aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud, saat ini dianggap sangat penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila informasi mengenai nilai perusahaan yang dilaporkan

dalam laporan keuangan ini tidak lengkap dan kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan maka akan menjadi bahan pertimbangan investasi yang salah. Menurut Sukmajaya (Nanik, 2016) bahwa semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan maka akan semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk dapat memiliki perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal dan hal ini dapat mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu menghadapi pangsa pasar dan mampu melahirkan hubungan yang saling menguntungkan untuk perusahaan dan konsumennya maka hal itu akan membuat nilai perusahaan semakin baik. Meningkatnya nilai perusahaan dari tahun ke tahun menjadi tolak ukur suksesnya perusahaan dalam menjalankan usahanya. Sebuah nilai perusahaan yang tinggi bukan hanya membangun keyakinan pasar pada kinerja perusahaan, namun menghasilkan prospek yang optimis terhadap masa depan. Maksimalisasi nilai perusahaan menjadi aspek krusial bagi entitas tersebut, karena mencapai nilai perusahaan yang maksimal juga berarti berhasil mengoptimalkan kekayaan pemegang saham, yang merupakan tujuan utama perusahaan (Widyawati, 2022). Dengan memiliki nilai perusahaan yang optimal maka secara tidak langsung hal tersebut akan meningkatkan citra, keterandalan serta kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan para pemegang kepentingan.

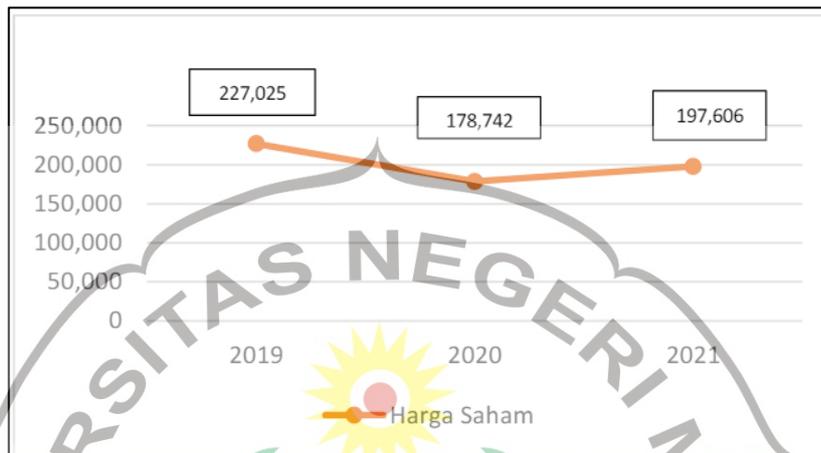
Berdasarkan studi awal, data mengenai penilaian perusahaan pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021 telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan pada Beberapa Perusahaan FnB periode 2019-2021**

Kode Perusahaan	Nilai Perusahaan			Fluktuasi
	2019	2020	2021	
STTP	2.70	4.60	2.90	3.40
ULTJ	0.15	0.19	0.18	<b>0.17</b>
SKLT	2.92	2.65	3.23	2.93
ROTI	2.59	2.60	2.94	2.71
MYOR	4.62	5.38	4.01	<b>4.67</b>
MLBI	0.54	0.68	0.52	0.58
INDF	1.28	0.76	0.64	0.89
ICBP	4.86	2.22	1.85	2.98
DLTA	4.49	3.45	2.96	3.63
CEKA	0.88	0.84	0.81	0.84
Rata – rata	2.50	2.34	2.00	2.28

Sumber : IDX, diolah (2022)

Berdasarkan data hasil observasi awal pada tabel 1.1 juga terlihat bahwa beberapa perusahaan di industri *Food and Beverages* mengalami fluktuasi nilai perusahaan setiap tahunnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah (MYOR) mencatatkan nilai perusahaan tertinggi, sedangkan PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mencatatkan nilai perusahaan paling rendah.



Sumber : data diolah (2022)

**Gambar 1.1**  
**Rata – Rata Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman**

Dalam gambar 1.1 juga terlihat bahwa secara rata-rata harga saham masih mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dari tahun 2019 dan tahun 2021 kembali mengalami kenaikan namun masih dibawah tahun 2019 artinya terdapat masalah pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman hal ini terjadi karena sektor makanan dan minuman termasuk salah satu dari berbagai sektor industri yang terkena dampak Covid-19 dan efek yang terlihat dari pandemi Covid-19 yaitu kinerja pasar modal yang terganggu dan menyebabkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dunia usaha mengalami kerugian karena banyaknya perusahaan mengalami penurunan produksi bahkan hingga berhenti beroperasi, sehingga meningkatkan pengangguran dan kemiskinan.

Perusahaan *Food and Beverages* adalah salah satu subsektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menghasilkan barang konsumsi yang diperlukan masyarakat. Sektor penyumbang terbesar dan terpenting dalam perindustrian

adalah industri makanan dan minuman dalam lingkup industri pengolahan nonmigas. Pada triwulan I tahun 2022, industri makanan dan minuman telah menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan non-migas. Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan I tahun 2022, realisasi investasi untuk sektor industri makanan dan minuman tercatat mencapai Rp 19,17 triliun yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar Rp 9,34 triliun dan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 684,98 juta (Kemendagri, 2022). Hal tersebut tentunya semakin memperlihatkan bahwasanya sektor makanan dan minuman terus bertumbuh baik dari tahun ke tahun.

Sektor industri *Food and Beverages* adalah sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia. Industri ini merupakan sektor tertinggi dan berkontribusi dalam sektor ekonomi, industri *Food and Beverages* konsisten memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan dalam PDB menggambarkan pertumbuhan yang besar dalam produksi barang dan jasa sehingga hal tersebut akan memiliki dampak terhadap harga saham pada suatu perusahaan.

Nilai perusahaan ini mencerminkan besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Ketika harga saham perusahaan naik, nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Terdapat berbagai jenis kebijakan yang dapat dilakukan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya, yang tercermin dalam harga saham (Eka et al., 2019). Oleh sebab itu,

berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas yaitu mampu mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mewujudkan nilai perusahaan yang maksimal maka dibutuhkan beberapa diantaranya kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Kebijakan pertama yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Proses pengambilan keputusan menentukan apakah suatu badan usaha harus membagikan keuntungan kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau lebih baik menyimpannya sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa mendatang (Umbung et al., 2021). Pertimbangan yang cermat terhadap kebijakan dividen menjadi hal yang penting bagi suatu perusahaan, mengingat potensi yang dimiliki oleh pembagian dividen untuk mencerminkan stabilitas dan proyeksi masa depan kepada pihak eksternal, khususnya investor yang berencana untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan yang bersangkutan. Kebijakan pembagian dividen telah menentukan cara perusahaan akan menyimpan laba dan jumlah laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen dapat berpotensi meningkatkan valuasi perusahaan dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, hal ini bisa dianggap sebagai indikasi kondisi perusahaan yang kurang baik, yang pada gilirannya dapat merugikan harga saham (Ovami et al., 2020).

Temuan studi yang dilaksanakan oleh Muid (2023) menunjukkan adanya dampak positif dan berarti terhadap nilai perusahaan dalam konteks kebijakan pembagian dividen. Temuan ini kontras dengan penelitian sebelumnya oleh Eka et

al., (2023), yang menyatakan bahwa meskipun kebijakan dividen cenderung berdampak positif, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak begitu signifikan. Menurut studi yang dilaksanakan oleh Midu et al., (2023), ditemukan bahwa baik kebijakan pembagian dividen (DPR) maupun kebijakan penggunaan utang (DER) memiliki pengaruh terhadap penilaian nilai perusahaan.

Kebijakan utang merupakan kebijakan entitas yang terkait dengan langkah-langkah manajemen di suatu perusahaan yang mengandalkan sumber modal atau kas dari utang (Pratiwi et al., 2017). Manajemen utang menjadi penting karena dampak penggunaan utang pada perusahaan dapat sangat berpengaruh, dan rasio utang yang diperjanjikan oleh perusahaan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Dwiastuti, 2019). Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui penghematan pajak dengan meningkatkan penggunaan utang, namun sebaliknya, nilai perusahaan dapat terancam turun karena potensi biaya kepailitan dan biaya agensi yang mungkin timbul. Meski demikian, peningkatan proporsi utang pada tingkat tertentu dapat menjadi pilihan yang diambil oleh entitas untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan proporsi utang pada tingkat tertentu (Arifin et al., 2023).

Menurut studi yang dilakukan oleh Muid (2023), temuan studi menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan secara positif dan signifikan dapat dicapai melalui implementasi kebijakan utang. Sebaliknya, kesimpulan dari penelitian Sari et al., (2023) ialah bahwa dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan tidak diberikan oleh kebijakan utang, demikian seperti yang disajikan dalam hasil penelitiannya. Menurut temuan Eka et al., (2023) nilai perusahaan tidak

dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan utang dengan arah yang bersifat positif.

Investor juga memperhatikan profitabilitas sebagai faktor penting dalam memilih saham karena pertumbuhan laba mencerminkan peningkatan potensi keuntungan bagi mereka, mengungkapkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan melalui penjualan, aset, dan ekuitasnya (Amanah et al., 2021). Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena besarnya laba yang berhasil diperoleh akan memberikan dampak besar terhadap jumlah penghasilan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Temuan Muid (2023) menunjukkan bahwa Profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan., sebuah kesimpulan yang sejalan dengan penelitian Nurwidian et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berhubungan secara cukup kuat dengan nilai perusahaan. Namun demikian, kesimpulan dari studi yang dilaksanakan oleh Wilda Nafisa et al., (2023) ialah bahwa nilai perusahaan dalam industri *Food and Beverages* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

Dengan mempertimbangkan landasan serta fenomena yang telah dijelaskan, tampaknya peranan Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas bagi investor sangat signifikan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berlandaskan permasalahan yang sudah dijelaskan yaitu:

1. Adanya masalah yang mempengaruhi nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di industri *Food and Beverages* mengalami fluktuasi setiap tahunnya.
2. Adanya covid-19 menyebabkan penurunan harga saham, perusahaan mengalami kerugian dan penurunan produksi bahkan berhenti beroperasi, sehingga meningkatkan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan permasalahan dalam penelitian ini berlandaskan permasalahan yang sudah dijelaskan yaitu:

1. Penelitian ini terfokus pada pengungkapan kebijakan dividen, kebijakan utang, serta profitabilitas dalam perusahaan.
2. Objek yang diteliti adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerapkan kebijakan dividen, kebijakan utang, serta profitabilitas.
3. Nilai perusahaan yang diteliti yaitu pada periode 2020 – 2023.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?
3. Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah, sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
2. Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
3. Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

4. Untuk menguji dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, studi ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan mengenai adanya pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Bagi Praktisi

Studi ini bisa dipakai sebagai pertimbangan bagi investor untuk memahami bagaimana pengungkapan kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian perusahaan, yang nantinya akan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

3. Manfaat Bagi Akademisi

Bagi akademisi, diharapkan bahwa ini dapat berperan sebagai sumber referensi serta studi teoritis yang relevan dalam konteks akuntansi dan ekonomi, terutama mengenai kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.